

# Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Cerpen *Pengantin Luka* Karya K. Usman: Pendekatan Objektif

Khoirunnisa<sup>1\*</sup>, Dwi Fitriyani<sup>2</sup>, Umi Kholidah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

[Khoirunnisa.2020406403025@student.umpri.ac.id](mailto:Khoirunnisa.2020406403025@student.umpri.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen *Pengantin Luka* karya K. Usman dengan menggunakan pendekatan objektif. Fokus utama penelitian ini adalah pada berbagai unsur intrinsik, seperti tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, dan amanat. Pendekatan objektif ini menekankan pada analisis karya sastra dari sudut pandang internal yang membentuk keseluruhan narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam dan menyeluruh. Sumber data terdiri dari lima belas cerpen dalam kumpulan *Pengantin Luka*, dengan dua judul cerpen yang dipilih untuk analisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan kritis terhadap keseluruhan isi cerpen, penandaan bagian-bagian penting, serta klasifikasi dan deskripsi data yang relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara K. Usman mengembangkan tema dan karakter dalam cerpennya, serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada pengalaman membaca secara keseluruhan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai struktur dan makna yang terkandung dalam cerpen tersebut.

**Kata Kunci:** Analisis Cerpen; Pendekatan Objektif; Unsur Intrinsik

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreatif yang dihasilkan oleh pengarang dengan tujuan estetika. Dalam setiap karya sastra, terdapat kisah yang bisa bersumber dari pengalaman nyata pengarang atau imajinasi. Karya sastra berfungsi sebagai medium untuk merefleksikan berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh penulis. Secara umum, karya sastra dibagi menjadi tiga kategori: prosa, puisi, dan drama. Penelitian ini akan terfokus pada prosa, khususnya cerita pendek (cerpen) (Munsi, 2020).

Cerita pendek, sebagaimana namanya, memiliki struktur yang singkat, baik dari segi peristiwa yang diceritakan maupun jumlah kata yang digunakan. Menurut Priyatni (2010) cerpen menampilkan tokoh dan alur yang relatif ringkas. Kumpulan cerpen berjudul *Pengantin Luka* karya K. Usman mengangkat tema pernikahan, kesetiaan, perselingkuhan, dan pengkhianatan. Dalam buku ini terdapat 15 cerpen, namun penelitian ini hanya akan menganalisis dua judul: "Pengantin" dan "Pohon Jambu." Cerpen adalah jenis prosa fiksi yang menggambarkan pengalaman tokoh melalui konflik yang dihadapi, lengkap dengan solusi dari masalah tersebut (Surastina, 2018). Ciri khas cerpen adalah kemampuannya untuk dibaca dalam waktu singkat, biasanya antara sepuluh hingga tiga puluh menit, dengan panjang teks berkisar antara 500 hingga 5.000 kata (Kosasih, 2014).

Analisis objektif adalah pendekatan kritik sastra yang menilai karya sastra dari perspektif intrinsik, tanpa mempertimbangkan pengaruh latar belakang sosial dan budaya. Menurut Samsuddin (2019), pendekatan ini berfokus pada karya sastra itu sendiri dan menghindari unsur-unsur eksternal. Pendekatan objektif sejalan dengan pengertian pendekatan intrinsik, yang menekankan pentingnya karya sastra sebagai hasil cipta rasa.

Pendekatan ini menekankan analisis karya secara keseluruhan (Abidin, 2010). Pendekatan objektif berfokus pada struktur dan koherensi dalam karya sastra, tanpa mengaitkannya dengan faktor luar. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis tokoh-tokoh utama serta unsur-unsur lain seperti tema, alur, dan latar (Aryanti & Marsela, 2022). Dengan kata lain, pendekatan ini melihat karya sastra dari segi unsur intrinsik yang membentuknya, termasuk tema, tokoh, latar, alur, gaya bahasa, dan amanat.

Dalam kumpulan cerpen "Pengantin Luka" karya K. Usman, terdapat 15 judul cerpen yang mengeksplorasi tema hubungan rumah tangga, kesetiaan, dan pernikahan. Peneliti memilih dua cerpen untuk dianalisis: "Pengantin" dan "Pohon Jambu." Cerpen "Pengantin" mengangkat tema pernikahan yang tidak

berlandaskan cinta, melainkan paksaan dan keadaan, menggambarkan kisah tragis yang berujung pada penderitaan. Momen yang seharusnya bahagia justru berubah menjadi pengalaman menyakitkan.

Sementara itu, cerpen "Pohon Jambu" menggambarkan hubungan emosional yang mendalam antara tokoh utama dan pohon jambu di halaman rumahnya. Pohon tersebut menjadi simbol kenangan indah dan kehilangan yang mendalam, berfungsi sebagai saksi perjalanan hidup tokoh, mencakup kebahagiaan, cinta, duka, dan perpisahan. Alasan peneliti memilih cerpen "Pengantin Luka" dengan pendekatan objektif adalah karena tema yang mendalam, penggambaran emosi yang kuat, serta gaya bahasa yang khas, menawarkan kesederhanaan dengan makna yang dalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam studi ini, beberapa aspek yang dieksplorasi mencakup persepsi, perilaku, tindakan, dan motivasi subjek. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, menjelaskan, atau mengidentifikasi karakteristik pengaruh sosial yang tidak bisa diuraikan melalui metode kuantitatif (Saryono, 2013). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang konsep yang relevan. Penelitian ini digolongkan sebagai kualitatif karena tidak menggunakan prinsip statistik, melainkan berlandaskan pada teori-teori dari literatur yang berhubungan dengan pendekatan yang dianalisis (pendekatan objektif). Metode deskriptif digunakan oleh peneliti, yang berarti mereka menyusun data secara sistematis, rinci, dan menyeluruh. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen *Pengantin Luka* karya K. Usman. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan kutipan data yang memberikan gambaran umum mengenai penyajian. Intisari materi disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan pengungkapan data, dengan fokus pada pemahaman makna dari setiap kata, kalimat, paragraf, serta unsur-unsur pengembangan karya sastra seperti tema, alur, gaya bahasa, tokoh, latar, dan amanat. Langkah-langkah penelitian yang diambil meliputi: 1) Membaca cerpen secara teliti dan berulang untuk memahami keseluruhan isi, 2) Menandai bagian-bagian penting dari cerita yang akan dianalisis, 3) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, dan 4) Menyajikan data yang telah dimodifikasi sesuai dengan metode yang diterapkan. Langkah-langkah ini membantu menyusun struktur penelitian agar hasilnya lebih terorganisir dan sistematis sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dalam cerpen *Pengantin Luka* karya K. Usman dengan menggunakan pendekatan objektif, ditemukan data sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Analisis pada Cerpen *Pengantin Luka***

No	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1	Tema	<p>Cerpen 1: Tema yang diangkat dalam cerpen "Pengantin Luka" karya K. Usman berkisar pada kisah seorang gadis biasa yang digolongkan sebagai keluarga miskin yang tidak pernah dipandang yang kemudian menikah dengan pria kaya raya seorang Direktur Utama PT Gending Sriwijaya, tapi pernikahan yang baru berumur seminggu itu tidak berujung bahagia karena sang suami ternyata homo.</p> <p>Cerpen 2: Tema yang diangkat dalam cerpen "Pohon Jambu" karya K. Usman berkaitan dengan keikhlasan. Di mana dalam cerita ini Zulaiha harus bisa mengikhlasakan buah dari pohon jambu yang sudah ia tunggu masa panen pertamanya selama 6 tahun, yang hilang begitu saja karna ulah Sanusa Sanusi yang</p>

		menjual buah jambu tersebut pada pedagang bermobil dari kota .
2	Tokoh/Penokohan	<p>Cerpen 1 :</p> <p>Tantini : Ramah dan Pemalu  Onah : Ibu Tantini yang baik, sabar dan penyayang  Dwiyah : Adik pertama Tantini  Triyah : si bungsu yang baik  Hendarto: lelaki dewasa tampan dan kaya raya yang menikahi Tantini  Gondo : ayah Hendarto yang kaya yang mewariskan hartanya ke anak tunggalnya yaitu Hendarto  Sopir bus : sopir yang mengantarkan Tantini pulang ke kampung halamannya, yaitu Kampung Tanjung, si sopir merasa iba pada Tantini, karena ia teringat dengan anak perempuannya yang tidak pulang pulang ke kampung halaman sejak menikah dengan buruh tambang minyak.</p> <p>Ibu tua : tetangga terdekat Onah yang selalu merasa kasihan dengan keluarga Tantini, karena keluarganya yang sederhana dan miskin, mereka tidak pernah dihargai oleh orang Kampung Tanjung.</p> <p>Cerpen 2</p> <p>Zulaiha : Zulaiha adalah tokoh utama yang memiliki sifat keras kepala dan baik.  Wan Aziz : Wan Aziz digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat sabar, sholeh  Halimah : Halimah digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat yang penyayang dan jujur  Amir : Amir digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat jujur.  Sanusa dan Sanusi : Sanusa dan Sanusi digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat suka berbohong dan licik.</p> <p>Kandil (anak Zulaiha)  Rini (anak Zulaiha)  Rika (anak Zulaiha)  Akbar (anak Zulaiha)  Saldi (menantu Zulaiha)  Kunti (cucu Zulaiha)</p>
3	Latar/Setting	<p>Cerpen 1</p> <p>1) Latar tempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kampung Tanjung Serian</li> <li>- Toko serba ada</li> <li>- Kamar pengantin</li> </ul> <p>2) Waktu Latar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fajar</li> <li>- Pagi hari</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Malam</li> </ul> <p>3) Suasana Latar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehebohan dan keheranan penuh pertanyaan</li> <li>- Kesedihan</li> <li>- Ketakutan dan gemetar</li> </ul> <p>Cerpen 2</p> <p>1) Latar Tempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Halaman depan rumah peristirahatan</li> <li>- Ruang tengah</li> <li>- Ruang keluarga</li> <li>- Gua besar di dalam hutan</li> <li>- Dusun</li> <li>- Masjid Al-Ikhlas</li> <li>- Rumah</li> </ul> <p>2) Waktu Latar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pagi</li> <li>- Malam</li> <li>- Sore</li> <li>- Siang</li> </ul> <p>3) Suasana Latar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahagia</li> <li>- Tegang</li> <li>- Sedih</li> </ul>
4	Alur	<p>Cerpen 1</p> <p>Cerpen berjudul “Pengantin” menggunakan alur campuran, mengisahkan peristiwa di masa kini dan masa lalu.</p> <p>Cerpen 2</p> <p>Cerpen berjudul “Pohon Jambu” menggunakan alur campuran, yang menggabungkan alur maju dan alur mundur. Rangkaian peristiwa disusun secara tidak linier, mengisahkan kejadian di masa kini dan masa lalu.</p>
5	Majas	<p>Cerpen 1</p> <p>Majas Hiperbola</p> <p><i>“Tubuhku langsung gemetar, ibu! Rasanya seluruh sendi di tubuhku berlepasan. Lunglai lepai seluruh tubuhku, ibu,”</i></p> <p>Cerpen 2</p> <p>Majas Hiperbola</p> <p><i>“Alhamdulillah”, ujar Zulaiha bahagia. Wajahnya berseri-seri.</i></p> <p>Gaya Bahasa Metafora</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Keempat cucu menjadi bangga dapat membeli kado untuk sang nenek dari <u>kocek</u> sendiri, hasil menabung bertahun-tahun, yang mereka sisihkan dari uang saku bulanan”.</i></li> <li>2. <i>“Iih, merokok itu <u>membakar duit</u>, Nusa Nusi,” omel Halimah”</i></li> </ol>
6	Amanat	<p>Cerpen 1</p> <p>Pesan yang dapat dipetik dari cerpen <i>Pengantin</i> adalah:</p> <p>1) Jangan terlalu percaya dengan rayuan seorang lelaki tampan</p>

		<p>2) Jangan gampang terpengaruh dengan lelaki yang kaya raya tanpa mengetahui sifat aslinya seperti apa.</p> <p>Cerpen 2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita sebagai manusia harus mau mendengarkan pendapat orang lain, apalagi jika pendapat yang diberikan itu baik.dan</li> <li>2. Kita sebagai manusia juga harus selalu ikhlas terhadap apapun yang terjadi dalam hidup serta menerima dengan lapang segala cobaan yang Tuhan berikan.</li> </ol>
--	--	---

## Pembahasan

Temuan penelitian yang didapat dari analisis cerpen *Pengantin Luka* karya K. Usman dengan menggunakan pendekatan objektif adalah: mencari data unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Pengantin Luka* dengan judul *Pengantin* dan *Pohon Jambu* yang berupa tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, gaya bahasa, amanat. Pembahasannya sebagai berikut.

### Cerpen 1 “Pengantin” Karya K.Usman

#### a. Tema

Menurut Nuryatin (2010), tema merupakan ide utama dalam suatu cerita. Dalam cerpen, tema berfungsi sebagai landasan, yakni konsep atau gagasan yang menjadi dasar penciptaan cerita. Tema yang diangkat dalam cerpen “Pengantin” karya K. Usman berkisar pada kisah seorang gadis biasa yang digolongkan sebagai keluarga miskin yang tidak pernah dipandang yang kemudian menikah dengan pria kaya raya seorang Direktur Utama PT Gending Sriwijaya, tetapi pernikahan yang baru berumur seminggu itu tidak berujung bahagia karena sang suami ternyata homo. Adapun kutipan cerpen sebagai berikut:

*“Subuh yang hening di kampung Tanjung dihebohkan kehadiran kembali Tantini. Pengantin baru itu minggu lalu dipestakan. Setelah itu ia diboyong suaminya ke kota provinsi. Tiba-tiba dia turun dari mobil carteran dengan tergopoh-gopoh bersama tetesan-tetesan embun yang masih terus turun. Sambil menurunkan koper-koper dan bawaan lainnya, dia berseru, memanggil ibunya dan kedua adik perempuannya. Para tetangga membuka jendela. Mereka terkejut mendengar suara Tantini. Mereka pun bertanya di dalam hati. Mengapa Tantini balik lagi ke kampung halaman? Mengapa dia meninggalkan suaminya yang pintar dan kaya itu?”*

#### b. Tokoh/penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2010), tokoh atau penokohan adalah individu-individu yang muncul dalam cerita atau drama, yang diperkenalkan kepada pembaca dengan sifat moral dan kecenderungan tertentu yang tercermin dalam kata-kata dan tindakan mereka.

1) Tantini : Si sulung Onah gadis miskin yang menikah dengan pria kaya raya

Tokoh utama dalam cerpen pengantin ini digambarkan sebagai gadis yang baik, ramah, dan lugu.

- Ramah

Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*“Padahal, Onah dan ketiga anak perempuannya selalu ramah ramah kepada orang sekampung”.*

- Pemalu

Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*“Saya naik kendaraan umum ke kampung Tanjung, jawab Tantini malu-malu”.*

2) Onah: Ibu Tantini yang baik, ramah, sabar dan penyayang, meskipun sering tidak dianggap dan dipandang oleh warga kampungnya karena miskin, ia tetap bisa menyekolahkan ketiga anaknya

sampai tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*“Padahal, Onah dan ketiga anak perempuannya selalu ramah ramah kepada orang sekampung”.*

- 3) Dwiyah: adik pertama Tantini
- 4) Triyah: si bungsu yang baik
- 5) Hendarto: lelaki dewasa tampan dan kaya raya yang menikahi Tantini
- 6) Gondo: ayah hendarto yang kaya yang mewariskan hartanya ke anak tunggalnya yaitu hendarto
- 7) Sopir bus: sopir yang mengantarkan Tantini pulang ke kampung halamannya, yaitu Kampung Tanjung, si sopir merasa iba pada Tantini, karena ia teringat dengan anak perempuannya yang tidak pulang pulang ke kampung halaman sejak menikah dengan buruh tambang minyak.
- 8) Ibu tua: tetangga terdekat Onah yang selalu merasa kasihan dengan keluarga Tantini, karena keluarganya yang sederhana dan miskin, mereka tidak pernah dihargai oleh orang Kampung Tanjung.

### c. Latar/setting

Latar merupakan salah satu elemen struktural dalam karya sastra yang sangat penting, karena berperan dalam mendukung tokoh saat mengalami peristiwa. Dengan adanya latar, tindakan yang dilakukan oleh tokoh menjadi lebih jelas. Latar atau *setting* mencakup tempat, waktu, dan suasana di mana sebuah peristiwa terjadi. Mido dalam Sehandi (2016) menjelaskan bahwa latar mencakup penggambaran tentang lokasi, waktu, dan situasi peristiwa. Semakin jelas dan menarik latar yang dihadirkan oleh pengarang, semakin tinggi pula kualitas karyanya. Sebaliknya, jika latar yang digambarkan kurang jelas, maka kualitas karya sastra tersebut akan menurun.

#### 1) Latar tempat

- Kampung Tanjung Serian. Berikut kutipannya:

*“Kampung Tanjung Serian dihebohkan kehadiran kembali Tantini”.*

- Toko serba ada. Berikut kutipannya:

*“Saat itu Tantini baru saja berbelanja di toko serba ada”.*

- Kamar pengantin, berikut kutipannya:

*“Tiba di kamar pengantin, yang baru seminggu ditinggalkannya, Tantini lama termenung”.*

#### 2) Latar waktu

- Subuh  
Berikut kutipannya:

*“Subuh yang hening”*

- Pagi  
Berikut kutipannya:

*“Pagi esoknya, setelah Dwiyah dan Triyah berangkat kerja”*

- Suatu malam  
Berikut kutipannya:

*“Suatu malam hujan turun deras sekali”*

#### 3) Latar suasana

- Kehebohan dan keheranan penuh pertanyaan. Berikut kutipannya:

*“mereka pun bertanya tanya dalam hati, mengapa Tantini balik lagi ke kampung halaman? Mengapa dia meninggalkan suaminya yang pintar dan kaya itu?”*

- Kesedihan  
Berikut kutipannya

*“Tantini menangis terisak isak dalam pelukan Onah, Dwiya, dan Triyah”*

- Ketakutan dan gemetar  
Berikut kutipannya

*“Tubuhku langsung gemetar, ibu! Rasanya seluruh sendi di tubuhku berlepasan. Lunglai lepai seluruh tubuhku, ibu,”*

#### d. Alur

Menurut Andri (2014), alur cerita adalah susunan yang dibentuk dari rangkaian peristiwa yang saling berhubungan secara logis dan kronologis, yang dialami atau disebabkan oleh para tokoh. Dalam cerpen berjudul “Pengantin,” alur yang digunakan bersifat campuran karena mengisahkan peristiwa di masa kini dan masa lalu.

#### e. Gaya bahasa

Menurut Dale (dalam Tarigan, 2013), gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang indah untuk meningkatkan efek estetis, dengan cara memperkenalkan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pada cerpen ditemukan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu dengan berlebihan, bahkan seringkali terasa kurang masuk akal atau susah dipahami. Seperti dalam kutipan berikut.

*“Tubuhku langsung gemetar, ibu! Rasanya seluruh sendi di tubuhku berlepasan. Lunglai lepai seluruh tubuhku, ibu,”*

#### f. Amanat

Menurut Siswanto (2008), amanat adalah gagasan yang menjadi dasar suatu karya sastra, yakni pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dan pendengar. Dalam karya sastra modern, amanat ini biasanya tersirat, sementara dalam karya sastra lama, amanat seringkali disampaikan secara eksplisit. Pesan yang dapat diambil dari cerpen pengantin adalah:

1. Jangan terlalu percaya dengan rayuan seorang lelaki tampan
2. Jangan gampang terpengaruh dengan lelaki yang kaya raya tanpa mengetahui sifat aslinya seperti apa.

### Cerpen 2 “Pohon Jambu” Karya K. Usman

#### a. Tema

Tema yang diangkat dalam cerpen “Pohon Jambu” karya K. Usman adalah tentang keikhlasan. Di mana dalam cerita ini Zulaiha harus bisa mengikhlaskan buah dari pohon jambu yang sudah ia tunggu masa panen pertamanya selama 6 tahun, yang hilang begitu saja karena ulah Sanusa Sanusi yang menjual buah jambu tersebut pada pedagang bermobil dari kota. Dalam kutipan cerpen seperti berikut:

*“Wan Aziz mendekati anak, menantu, dan cucu-cucunya. Zulaiha pun bergabung bersama mereka. “Nenek Zulaiha telah menanam pohon jambu ini, tapi Tuhan yang menciptakannya, bukan hanya untuk kita. Pahamiilah! Jangan mencari-cari siapa yang salah”, lanjut Wan Aziz sambil merangkul keempat cucunya. Saat itu terdengar isak tangis Zulaiha, diiringi sendu Halimah”*

#### b. Tokoh/Penokohan

##### 1) Zulaiha

Dalam cerpen ini, Zulaiha berfungsi sebagai tokoh utama yang memiliki sifat keras kepala dan baik.

- Keras kepala

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“Tolonglah! Jangan halangi niat baikku”, ujarnya. “Biarlah keempat cucuku dan keempat anakku yang melakukan panen pertama”, lanjutnya. “Mengapa mengganggu kebahagiaan seseorang?” tekannya”*

- Baik

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“Rumah peristirahatan boleh ditunggu oleh keluarga Amir, sekalian memelihara rumah dan kebun di halaman rumah itu”*

## 2) Wan Aziz

Dalam cerpen ini Wan Aziz digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat sabar dan sholeh.

- Sabar

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“Wan Aziz tersenyum mendengar argumentasi Zulaiha. Belakangan ini, Wan Aziz memang lebih banyak mengalah demi kebahagiaan Zulaiha. Tapi, di dalam hati Wan Aziz ingin berkata, “Jangan salahkan aku bila buah jambu pertama itu digondol ribuan codot penghuni gua”.*

- Sholeh

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“Heh ada apa ketawa bu?” sapa Wan Aziz, suaminya. Lelaki itu baru saja usai menunaikan shalat sunat dhuha”*

## 3) Halimah

Dalam cerpen ini Halimah digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat penyayang dan jujur.

- Penyayang

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“liih, merokok itu membakar duit, Nusa Nusi,” omel Halimah.” Sambil mengomel uang, untuk membeli rokok dia keluarkan juga. Halimah dan Amir sangat mencintai si kembar”.*

- Jujur

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“Di dalam dompet mereka, Halimah menemukan beberapa lembar uang baru. Kami tanya tetangga, ia mengatakan “Sanusa Sanusi menjual buah jambu itu pada pedagang bermobil dari kota.” Aku dan Halimah yang salah. “Maafkan kami,” mohon Amir”.*

## 4) Amir

Dalam cerpen ini Amir digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat yang jujur.

- Jujur

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“Di dalam dompet mereka, Halimah menemukan beberapa lembar uang baru. Kami tanya tetangga, ia mengatakan “Sanusa Sanusi menjual buah jambu itu pada pedagang bermobil dari kota.” Aku dan Halimah yang salah. “Maafkan kami,” mohon Amir”.*

## 5) Sanusa dan Sanusi

Dalam cerpen ini Sanusa dan Sanusi digambarkan sebagai karakter yang memiliki sifat senang dan licik.

- Suka berbohong

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“Aku dan Halimah menginap dua malam di sebuah kota kecil. Kami menengok saudara sepupu yang sakit keras. Sanusa Sanusi yang menjaga rumah. Ketika kami kembali, buah jambu tidak tampak lagi. Kata Sanusa Sanusi, codot-codot penghuni gua yang menyerbu pohon jambu dan menggondol semua buah yang masak. Keduanya tampak gugup dan ketakutan. Lalu meninggalkan rumah buru-buru tanpa pamit pada kami. Di dalam dompet mereka, Halimah menemukan beberapa lembar uang baru. Kami tanya tetangga, ia mengatakan “Sanusa Sanusi menjual buah jambu itu pada pedagang bermobil dari kota”.*

- Licik

Hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut:

*“Di dalam dompet mereka, Halimah menemukan beberapa lembar uang baru. Kami tanya tetangga, ia mengatakan “Sanusa Sanusi menjual buah jambu itu pada pedagang bermobil dari kota.” Aku dan Halimah yang salah. “Maafkan kami,” mohon Amir”.*

- 6) Kandil (anak Zulaiha)
- 7) Rini (anak Zulaiha)
- 8) Rika (anak Zulaiha)
- 9) Akbar (anak Zulaiha)
- 10) Saldi (menantu Zulaiha)
- 11) Kunti (cucu Zulaiha)

### c. Latar

#### 1) Latar Tempat

- Latar tempat yang terdapat dalam cerpen “Pohon Jambu” ini mencakup Halaman depan rumah peristirahatan. Berikut kutipannya:

*“Halimah mengabarkan bahwa pohon jambu di **halaman depan rumah peristirahatan** itu sudah berbuah”*

- Ruang tengah, berikut kutipannya:

*“Ketika telpon berdering-dering di pagi minggu itu, Zulaiha setengah berlari menuju **ruang tengah**”.*

- Ruang keluarga, berikut kutipannya:

*“Selesai menerima telepon Zulaiha menghampiri suaminya, lalu duduk berdua di **ruang tengah**”.*

- Gua besar di dalam hutan, berikut kutipannya:

*“Dikatakannya di sekitar rumah peristirahatannya itu **ada gua besar di dalam hutan**”.*

- Dusun, berikut kutipannya:

*“Kedua orang tua Halimah meninggal saat tanah longsor di **dusunnya**”.*

- Masjid Al-Ikhlâs, berikut kutipannya:

*“Setelah dewasa, Amir dan Halimah dinikahkan di **masjid Al-Ikhlâs**”.*

- Rumah. Berikut kutipannya:

*“Wan Aziz kembali tersenyum, ia terkenang tata karma yang feodalistis **dirumah** Zulaiha”.*

#### 2) Latar Waktu

- Pagi hari, berikut kutipannya:

*“Ketika telpon bordering-dering di **pagi** minggu itu, Zulaiha setengah berlari menuju ruang tengah”.*

- Malam hari. Berikut kutipannya:

*“Perampok bank menembak mati ayah Amir pada suatu **malam** berhujan deras”.*

- Sore hari. Berikut kutipannya:

*“**Sore** kamis itu, Wan Aziz dan Zulaiha meninggalkan rumah peristirahatan mungil berkamar tiga*

*itu dengan damai”.*

- Siang hari. Berikut kutipannya:

*“Kado-kado akan mereka sampaikan dirumah peristirahatan **siang** nanti, sebelum makan siang”.*

### 3) Latar Suasana. Berikut kutipannya.

- *“Alhamdulillah”, ujar Zulaiha bahagia. Wajahnya berseri-seri. Enam tahun lebih aku menunggu masa panen pertama. “Keempat cucuku dan orang tua mereka akan kuundang pada panen pertama jambu tanamanku”, lanjutku”.*

Kutipan di atas menggambarkan suasana bahagia yang dirasakan oleh Zulaiha sebab pohon jambunya berbuah lebat.

- *“Tolonglah! Jangan halangi niat baikku”, ujarnya. “Biarlah keempat cucuku dan keempat anakku yang melakukan panen pertama”, lanjutnya. “Mengapa mengganggu kebahagiaan seseorang?” tekannya”.*

Kutipan di atas menggambarkan suasana tegang, di mana dalam situasi tersebut Zulaiha bersikeras untuk tetap pada prinsipnya, yang tidak mengizinkan pohon jambu tersebut dipanen sebelum anak dan cucunya datang.

- *“Nenek Zulaiha telah menanam pohon jambu ini, tapi tuhan yang menciptakannya, bukan hanya untuk kita. Pahamiilah! Jangan mencari-cari siapa yang salah,” lanjut Wan Aziz sambil merangkul keempat cucunya. Saat itu terdengar isak tangis Zulaiha, diiringi sedu Halimah”.*

Kutipan di atas menggambarkan suasana sedih, di mana dalam situasi tersebut Zulaiha sedih sebab pohon jambu yang sudah ia tunggu masa panennya selama enam tahun tiba-tiba hilang begitu saja.

#### d. Alur

Cerpen berjudul “Pohon Jambu” menggunakan alur campuran, yang menggabungkan alur maju dan alur mundur. Rangkaian peristiwa disusun secara tidak linier, menceritakan kejadian di masa kini dan masa lalu.

#### e. Gaya Bahasa

##### 1) Gaya Bahasa Hiperbola

*“Alhamdulillah”, ujar Zulaiha bahagia. **Wajahnya berseri-seri**.*

Pada kutipan di atas terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola, “wajahnya berseri-seri” yang memiliki arti perasaan bahagia yang terpancar di wajah (Usman, 2006).

##### 2) Gaya Bahasa Metafora

*“Keempat cucu menjadi bangga dapat membeli kado untuk sang nenek dari **kocek** sendiri, hasil menabung bertahun-tahun, yang mereka sisihkan dari uang saku bulanan”.*

Dalam kutipan di atas, terdapat gaya bahasa metafora pada kata “kocek,” yang secara kiasan merujuk pada uang atau dana yang dimiliki seseorang.

*“liih, merokok itu **membakar duit**, Nusa Nusi,” omel Halimah”*

Dalam kutipan di atas, terdapat gaya bahasa metafora pada frasa “membakar duit,” yang secara kiasan merujuk pada tindakan menghambur-hamburkan uang.

#### f. Amanat

Pesan yang bisa kita ambil dari cerpen "Pohon Jambu" ini antara lain:

1. Sebagai manusia, kita harus mau mendengarkan pendapat orang lain, apalagi jika pendapat yang diberikan itu baik.
2. Kita sebagai manusia juga harus selalu ikhlas terhadap apapun yang terjadi dalam hidup serta menerima dengan lapang segala cobaan yang Tuhan berikan.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Pengantin Luka* mengisahkan hubungan pernikahan antara tokoh utama dengan pasangan mereka. Dalam cerita ini, muncul isu perselingkuhan, keikhlasan, kesetiaan, dan bahkan variasi dalam orientasi seksual yang dihadapi dalam kehidupan berumah tangga. Dari dua cerpen yang dianalisis, yaitu "Pengantin" dan "Pohon Jambu," terdapat perbedaan terkait tema, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Peneliti berharap bahwa analisis cerpen *Pengantin Luka* menggunakan pendekatan objektif dapat dilanjutkan dan tidak berhenti di sini. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran karya sastra.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan untuk Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung dan tim peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2010). *Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Zaha Press.
- Andri, W. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Aryanti, S., & Marsela, D. A. (2022). Analisis Cerpen Sepotong Surat dalam Diam Karya Asma Nadia Menggunakan Pendekatan Objektif dan Mimetik. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 57-67.
- Munsi, M. F. (2020). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 1-6.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Nuryatin, A. (2010). *Mengabdikan Pengalaman dalam Cerpen*. Semarang: Yayasan Adhigama.
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsuddin. (2019). *Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sehandi, Y. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto, S. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, K. (2006). *Pengantin Luka*. Jakarta: Penerbit Kompas.